BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada diri manusia.

Untuk menuju ke arah efisiensi dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Menurut teori kontruktivisme, peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabilaaturan-aturan itu tidak sesuai lagi.[1]

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian Kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tahun 2013 untk diterapkan pada sekolah/madrasah. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Perlu ada perubahan *mindset* dari

[1] *Trianto, model-model pembelajaran inovatif berorientasi kontruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada Kurikulum Tahun 2013.

Pada kurikulum sebelumnya, proses pembelajaran di kelas masih kurang mendapat perhatian. Belum semua guru melakukan inovasi pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, kegiatan inti pembelajaran sering disebut dengan *methodology*. Bagi semua pemegang kebijakan serta semua pelaksana pendidikan sangat penting untuk melihat metodologi pembelajaran pada Kurikilum Tahun 2013. Metodologi ini menggamit pendekatan dan strategi pembelajaran. Pada penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran ini, guru masih berbeda pendapat. Ada istilah pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Hal ini bila diperbincangkan akan menimbulkan hal yang bersifat *debatable*. Oleh karena itu, bagi guru yang terpenting adalah mengubah *mindset* dan memahami serta mampu menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum tahun 2013 ini dengan baik, sesuai dengan standar proses yang telah disyaratkan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa.[2] Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk

[2] Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.[3]

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pada kurikulum PAI tujuan akhir dari PAI yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara.[4]

Mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia serta mencari kebenaran-kebenaran permasalahan agama secara ilmiah merupakan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran PAI. Dengan demikian materi pendidikan Agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama tetapi materi itu pun harus berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika serta dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam interaksi di kelas, guru menjadi pusat perhatian dari para peserta didik. Mulai dari

---

[3] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

[4] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet-ke 2, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar serta hal-hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru pun dapat menjadi objek penilaian peserta didik terhadap gurunya. Tak jarang, peserta didik melakukan imitasi terhadap kebiasaan atau pola pikir dari guru tersebut.

Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran terutama pembelajaran Agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.[5]

Selama ini, dalam pembelajaran guru PAI menjelaskan materi masih sebatas kira-kira, khayalan dan dongeng semata, tanpa menunjukan fakta atau fenomena yang ada di sekitar peserta didik dan pembelajaran dalam keadaan pasif yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab dan seterusnya. Sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampaikannya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Selain itu, pelajaran yang disajikan guru kurang menantang peserta didik untuk berpikir, akibatnya peserta didik tidak senang dengan pelajaran yang disampaikan guru.

---

[5] Ahmad Munjir Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama: 2009), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Sebagaimana Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.[6]

Alasan pentingnya pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain; Pertama, produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain. Kedua, pendidik perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah.

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk

[6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, (Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, 2013), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasistas berfikir tingkat tinggi *(High Order Thingking/HOT).* Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul *"Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice"* telah mengingatkan tentang pentingnya membelajarkan para peserta didik tentang fakta-fakta. *"Tidak ada yang lebih penting, selain fakta"*, demikian ungkapnya.[7]

Melihat realitas tersebut, dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, oleh karena itu sebagai pendidik guru PAI sedapat mungkin harus menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada Standar Proses dimana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat Ekplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan peserta didik dapat menemukan sendiri informasi yang kompleks dan informasi yang baru dalam materi pembelajaran tersebut.

---

[7] Ahmad Sudrajad, Pendekatan Ilmiah/Saintifik dalam Proses Pembelajaran, dalam http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses pembelajaran/, diakses pada tanggal 2 Desember 2014, jam 02.05 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis memilih SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto sebagai objek penelitian dikarenakan SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto merupakan salah satu SMA di Kabupaten Mojokerto yang ditunjuk oleh Kemendikbud menggunakan Kurikulum 2013, sehingga dalam pembelajarannya pun sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mahfud selaku guru PAI SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto dan guru PAI khususnya telah menerapkan pendekatan saintifik dikarenakan sudah mempersiapkan dengan perubahan kurikulum yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Tujuan digunakannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI yaitu, supaya pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih aktif, wawasan peserta didik semakin luas, interaksi guru dan peserta didik terjalin, dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, serta materi yang disampaikan guru dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik. Berangkat dari latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO".

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas dan terfokus. Bertitik tolak pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto kelas X-1?
2. Apa hambatan implementasi pendekatan sainrifik dalam pebelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto kelas X-1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto kelas X-1.
2. Untuk mengetahui hambatan implementasi pendekatan sainrifik dalam pebelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto kelas X-1.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya:

1. Secara Akademis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan Islam.
   b. Menambah dan memperkaya keilmuan tentang pendekatan saintifik dalam dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

   a. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya PAI.

   b. Sebagai upaya untuk membelajarkan diri dalam penggunaan pendekatan saintifik dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PAI.

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan Saintifik

   Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik terdiri lima langkah. Langkah tersebut biasa disingkat 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

   Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatam saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunaka pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantug pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diharapkan untuk mendorong peserta didik dalam mencaritahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.[8]

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik: "Sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran".[9] Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah "Suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.".[10]

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam

[8] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia: 2014), 34.
[9] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.
[10] Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik.Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan ini, maka sistematika pembahasannya disusun secara rapi dan sistematis dari bab I sampai bab V seperti berikut ini:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah atau Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Dalam bab ini berisi pembahasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan rumusan penelitian di atas. Yaitu tentang konsep pendekatan saintifik dan pembelajaran pendidikan agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber dan jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta analisis data.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis. Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditulis dengan sistematika: Latar belakang objek penelitian, penyajian dan analisis data yang menjadi inti dari penulisan skripsi ini.

BAB V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran–saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id